

**KEBERADAAN TARI PERSEMBAHAN
DI SANGGAR NURUL ARIF DURI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**SHELA KUMALA DEWI
18332008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif Duri
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Nama : Shela Kumala Dewi

NIM/TM : 18332018/2018

Program Studi : Pendidikan Tari

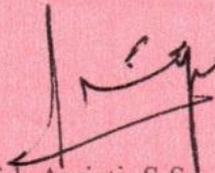
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Desember 2022

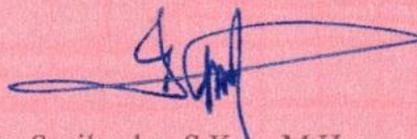
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

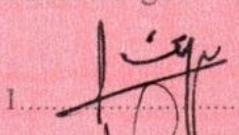
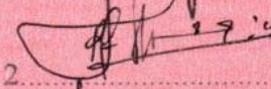
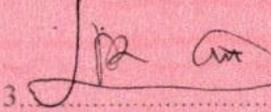
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif Duri
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Nama : Shela Kumala Dewi
NIM/TM : 18332018/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2023

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|--------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Afifah Asriati, S.Sn., M.A. | 1.  |
| 2. Anggota | : Dra. Desfiarni, M.Hum. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Darmawati, M.Hum. Ph.D. | 3.  |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shela Kumala Dewi
NIM/TM : 18332018/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Shela Kumala Dewi
NIM/TM. 18332018/2018

ABSTRAK

Shela Kumala Dewi, 2022. Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Keberadaan Tari Persembahan oleh Sanggar Nurul Arif di Duri.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrument utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera, CD dan flashdisk. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif Duri Kelurahan Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, keberadaannya digunakan oleh pemerintah dan masyarakat, yang berarti Tari Persembahan di Duri mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan bukti di gunakan nya Tari Persembahan ini di Duri setiap tahun nya. Pada tahun 1983 sampai tahun 1988 Tari Makan Sirih di tukar namanya dengan Tari Persembahan serta dibakukan dan diajarkan kepada guru-guru kesenian di Propinsi Riau. Perubahan nama ini dikehendaki oleh pencipta tari tersebut bersama seniman dan masyarakat Melayu Riau, bahwa tarian ini untuk persembahan dan penghormatan kepada tamu yang datang. Sanggar Nurul Arif masih melestarikan Tari Persembahan yang baku karena ingin menjaga kelestarian dari tari tersebut agar tidak menghilangkan nilai budaya yang ada di dalam Tari Persembahan agar jangan ada kesimpang siuran dalam menampilkan Tari Persembahan karena merupakan warisan turun temurun oleh Masyarakat Melayu Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn., MA. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Desfiarni, M.Hum sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis
6. Kepada kedua orang tua penulis, Supriadi dan Eka Putri Ani, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Adik penulis, Rohim Ma'ruf dan Withania Candra Dewi, terimakasih atas doa dan segala dukungannya.
8. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Landasan Teori..... | 9 |
| 1. Keberadaan..... | 9 |
| 2. Pengertian Tari | 10 |
| 3. Tari Tradisional | 10 |
| 4. Tari Kreasi..... | 11 |
| 5. Bentuk Penyajian..... | 11 |
| B. Penelitian Relevan..... | 15 |
| C. Kerangka Konseptual | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 18 |
| B. Objek Penelitian | 18 |
| C. Tempat Penelitian..... | 18 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 19 |
| E. Jenis Data..... | 20 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 21 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 23 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 25 |
| B. Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. | 104 |
| 1. Keberadaan Sanggar Nurul Arif | 104 |
| 2. Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif | 108 |
| 3. Tanggapan Masyarakat tentang Tari Persembahan | 119 |
| C. Pembahasan..... | 141 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 144 |
| B. Saran | 145 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 146 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------|------------|
| LAMPIRAN | 148 |
|-----------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Jumlah Tempat Beribadah di Kecamatan Mandau..... | 27 |
| 2. Pendidikan penduduk di Kecamatan Mandau | 29 |
| 3. Deskripsi Gerak Duduk Bersimpuh I..... | 37 |
| 4. Deskripsi Gerak Duduk bersimpuh 2..... | 39 |
| 5. Deskripsi Gerak Duduk Setengah Berdiri..... | 43 |
| 6. Deskripsi Gerak Lenggang Patah Sembilan..... | 46 |
| 7. Deskripsi Gerak Tukar Posisi..... | 50 |
| 8. Deskripsi Gerak Duduk Bersimpuh III | 53 |
| 9. Deskripsi Gerak Mengelap Daun Sirih | 56 |
| 10. Deskripsi Mengapur dan Melipat Daun Sirih | 59 |
| 11. Deskripsi Gerak Memakan Daun Sirih | 61 |
| 12. Deskripsi Gerak Duduk Setengah Berdiri..... | 64 |
| 13. Deskripsi Gerak Berdiri Tegak Lurus..... | 68 |
| 14. Deskripsi Gerak Serong | 72 |
| 15. Deskripsi Gerak Panco..... | 75 |
| 16. Deskripsi Gerak Menabur Bunga | 78 |
| 17. Deskripsi Gerak Posisi Semula | 82 |
| 18. Deskripsi Gerak Memohon Diri | 85 |
| 19. Deskripsi Gerak Penutup | 87 |
| 20. Desain Lantai..... | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Peta Mandau | 26 |
| 2. Masjid | 27 |
| 3. Gereja..... | 28 |
| 4. Vihara..... | 28 |
| 5. Penari Tari Persembahan | 93 |
| 6. Gendang Bebano..... | 94 |
| 7. Biola..... | 94 |
| 8. Acordion..... | 94 |
| 9. Baju | 96 |
| 10. Rok..... | 96 |
| 11. Kain Samping | 97 |
| 12. Ikat Pinggang..... | 97 |
| 13. Sanggul..... | 98 |
| 14. Kain Manto..... | 98 |
| 15. Ramen atau Tekad | 99 |
| 16. Sunting Empat Tingkat | 99 |
| 17. Jurai..... | 100 |
| 18. Selendang | 100 |
| 19. Penutup Dada | 101 |
| 20. Sebai..... | 101 |
| 21. Baju Kebaya Laboh | 102 |
| 22. Tepak Sirih Berisi Sirih Lengkap | 104 |
| 23. Sanggar Nurul Arif | 105 |
| 24. Proses Latihan Sanggar Nurul Arif..... | 107 |
| 25. Tari Persembahan dalam acara penyambutan Bupati dan Menteri di Lembaga Adat Melayu Riau | 109 |
| 26. Tari Persembahan dalam acara Musyawarah daerah Kahmi | 110 |
| 27. Tari Persembahan dalam acara pernikahan di Duri | 110 |

| | |
|---|-----|
| 28. Tari Persembahan dalam Acara Aksi Menanam Pohon Dan Penghijauan di Duri | 111 |
| 29. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 112 |
| 30. Tari Persembahan dalam Acara Peresmian 3 Kecamatan di Kabupaten Bengkalis Duri..... | 113 |
| 31. Tari Persembahan dalam Acara Workshop Kebudayaan..... | 113 |
| 32. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 114 |
| 33. Tari Persembahan dalam Acara Bantuan Sosial Non Tunai di Hotel Surya Duri | 114 |
| 34. Tari Persembahan dalam Acara Pelantikan Kades di Kantor Camat Mandau..... | 115 |
| 35. Tari Persembahan dalam Acara Bantuan Sosial Pangan Beras Sejahtera di Kantor Camat Mandau | 115 |
| 36. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 116 |
| 37. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 116 |
| 38. Tari Persembahan dalam Acara Pelantikan Ikatan Keluarga Jawa Riau .. | 117 |
| 39. Tari Persembahan dalam Acara Pelantikan PPM di Kecamatan Mandau | 117 |
| 40. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Balai Pungut..... | 118 |
| 41. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 118 |
| 42. Tari Persembahan dalam Acara ESDM di Desa Tasik Serai Kecamatan Talang Muandau | 119 |
| 43. Tari Persembahan dalam Acara Penyambutan Bupati Bengkalis di Kantor Camat Mandau | 120 |
| 44. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 120 |
| 45. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 121 |
| 46. Tari Persembahan Melayu dalam Acara Pagelaran Seni Budaya di Pokok Jengkol Duri | 121 |
| 47. Tari Persembahan dalam Acara Job Fair di Mall Mandau City | 122 |
| 48. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 122 |
| 49. Tari Persembahan dalam Acara Penyambutan Sekda Bengkalis | 123 |
| 50. Tari Persembahan dalam Acara Peresmian Gebyar Toyota di Duri..... | 123 |

| | |
|--|-----|
| 51. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 124 |
| 52. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 124 |
| 53. Tari Persembahan dalam Acara Festival Pantai Rupal Utara | 125 |
| 54. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 126 |
| 55. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 126 |
| 56. Tari Persembahan dalam Acara Festival Pantai Rupal Utara | 127 |
| 57. Tari Persembahan dalam Acara Peresmian Erafone Duri..... | 127 |
| 58. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 128 |
| 59. Tari Persembahan dalam Acara Pernikahan di Duri..... | 128 |
| 60. Tari Persembahan dalam Acara Panen Padi di Kecamatan Mandau | 129 |
| 61. Tari Persembahan dalam Acara MTQ di Kantor Camat Mandau | 130 |
| 62. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 130 |
| 63. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Duri | 131 |
| 64. Tari Persembahan dalam Acara Quarter Club Chevron Duri | 131 |
| 65. Tari Persembahan dalam Acara MTQ di Kecamatan Mandau..... | 132 |
| 66. Tari Persembahan dalam Acara Pengukuhan Lembaga Adat Melayu Riau | 132 |
| 67. Tari Persembahan dalam Acara Deklarasi Koalisi..... | 133 |
| 68. Tari Persembahan dalam Acara APKASINDO Kabupaten Bengkalis..... | 133 |
| 69. Tari Persembahan dalam Acara Pajak Bumi dan Bangunan di Duri..... | 134 |
| 70. Tari Persembahan dalam Acara Pelantikan Granat DPC Bengkalis | 135 |
| 71. Tari Persembahan dalam Acara MTQ Kel Balik Alam..... | 136 |
| 72. Tari Persembahan dalam Acara Hari Anak Sedunia di Lapangan Lembaga Adat Melayu Riau | 137 |
| 73. Tari Persembahan dalam Acara MTQ Kel Air Jamban | 137 |
| 74. Tari Persembahan dalam Acara Muskerda 1 Partai Perindo di Susuka Hotel Duri..... | 138 |
| 75. Tari Persembahan dalam acara pesta pernikahan di jalan Mawar Duri.... | 138 |
| 76. Tari Persembahan dalam Acara Pesta Pernikahan di Lembaga Adat Melayu Riau | 139 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---------------------------------|----------------|
| 1. Glosarium..... | 148 |
| 2. Biodata Narasumber | 149 |
| 3. Pedoman Wawancara..... | 150 |
| 4. Dokumentasi Penelitian | 151 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan makin dimantapkan, sehingga ketunggalikaan makin lebih dirasakan daripada kebhinnekaan. Wujudnya berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke (Tobroni: 2012 : 123)

Menurut Koentjaraningrat (2015: 146) kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Bila dilihat dari bahasa Inggris kata kebudayaan berasal dari kata Latin *colera* yang berarti mengolah atau mengerjakan, yang kemudian berkembang menjadi kata *culture* yang diartikan sebagai daya dan usaha manusia untuk merubah alam. Banyak berbagai definisi dari kebudayaan, namun terlepas dari itu semua kebudayaan pada hekekatnya mempunyai jiwa yang akan terus hidup, karena

kebudayaan terus mengalir pada diri manusia dalam kehidupannya. Kebudayaan akan terus tercipta, dari tempat ketempat, dari individu ke individu dan dari masa ke masa. Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat diatas menggambarkan bahwa kebudayaan selalu akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri.

Keberadaan suatu kesenian dalam masyarakat tidak terlepas dari keberadaan masyarakat itu sendiri dan dipengaruhi oleh sikap masyarakat yang menjaga kesenian tersebut agar tetap dipakai dan diwariskan ke generasi berikutnya tanpa terpengaruh oleh budaya dan kesenian-kesenian baru atau modern. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rafael Raga Maram (2002:102) yaitu “seni adalah suatu nilai hakiki yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia”. dalam Sari E.P (2021:1)

Kesenian Riau tumbuh, hidup, dan berkembang di kalangan Masyarakat Melayu Riau. Riau sangat kaya dengan ragam kesenian daerah baik seni pertunjukan maupun seni lainnya. Kesenian Riau memiliki kaitan erat dengan kegiatan adat, tradisi, maupun keagamaan yang terwarisi turun temurun. Salah satu kesenian Riau yang berkembang saat ini adalah tari persembahan. Tarian ini merupakan tarian yang dikatakan wajib ditampilkan untuk menyambut tamu pada setiap yang melibatkan kehadiran petinggi atau orang yang di hormati dalam Masyarakat Melayu Riau. Tari Persembahan memiliki

makna tersendiri bagi masyarakat pendukung pada masa dulu, yaitu sebagai penghormatan menyambut tamu yang datang berkunjung, ini dapat dilihat dengan mempersembahkan tepak kepada orang yang dihormati dan meminta untuk mencoba sirih yang telah diberikan. Ini merupakan tradisi turun temurun dalam masyarakat Melayu, terutama masyarakat Riau khususnya Kota Duri.

Tari Persembahan adalah salah satu tarian tradisional atau tarian klasik Riau (melayu) yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara atau tamu agung yang datang. Saat pertunjukan, salah satu penari dalam tari Persembahan akan membawa kotak yang berisi sirih. Sirih dalam kotak tersebut kemudian dibuka dan tamu yang dianggap agung diberi kesempatan pertama untuk mengambilnya sebagai bentuk penghormatan, kemudian diikuti oleh tamu yang lain. Maka dari itu, banyak orang yang menyebut tari Persembahan Riau dengan sebutan tari Sekapur Sirih, namun sekarang telah ditetapkan menjadi tari Persembahan (Maharani 2022).

Menurut Jamil (2009:4) penyuguhan tepak yang berisikan sirih adalah suatu tanda kehormatan dari tuan rumah atau yang punya negeri kepada tamu yang dihormatinya.

Datuk O.K Nizami Jamil bersama Almarhum Johan Syariffuddin menggarap Tari Makan Sirih sejak tahun 1957 dan pertama kalinya ditampilkan upacara penyambutan Kongres Pemuda, Pelajar, Mahasiswa, Masyarakat Riau pada tanggal 17 Oktober 1957 di Gedung Setia Dharma Pekanbaru. Maharani (2022:2).

Tari Persembahan digunakan sebagai tari penyambutan tamu, atau “ucapan” selamat datang bagi tamu kehormatan atau petinggi dalam masyarakat Melayu, baik itu pada upacara adat, maupun pemerintah. Tari

Persembahan diiringi oleh musik Gabungan Kesenian Siak (GAKES) dibawah pimpinan Achmad Nur, sedangkan penari Tari Makan Sirih berpasangan laki-laki dan perempuan. Gerak Tari Persembahan merupakan rangkaian dari gerak *Lenggang Melayu Patah Sembilan*, gerak *Rentak Lenggam Melayu* dengan lagu “Makan Sirih”. Adapun pola lantai dalam Tari Persembahan yaitu sederhana (berbentuk garis lurus seperti *shaf* dalam sholat), kostum yang dipakai oleh penari Tari Persembahan pada saat itu kostum tradisi Melayu seperti kebaya laboh bagi penari perempuan dan baju teluk belanga bagi penari laki-laki dan tari ini dipertunjukkan di balai-balai pertemuan, dan di dalam gedung. Wawancara Jamil, 18 Oktober 2020 dalam Maharani (2022:2-3). Orang Melayu sangat menghargai hubungan persahabatan dan kekerabatan dengan adanya Tari penyambutan tamu tersebut. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1983 Tari Makan Sirih diganti dengan nama Tari Persembahan. Mulai dari tahun 1983 Datuk O.K Nizami Jamil melakukan penggarapan Tari Persembahan dengan alasan perkembangan zaman mengakibatkan kebiasaan dan selera masyarakat dalam melihat seni pertunjukan ikut berubah. Pada tahun 2008 Datuk O.K Nizami Jamil dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menetapkan Tari Persembahan sebagai tari penyambutan tamu agar tidak terjadi banyaknya keberagaman dan perbedaan bentuk penyajian di setiap sanggar. Perubahan tari Makan Sirih ke tari Persembahan di Provinsi Riau tidak hanya sebatas pergantian nama dan gerak tetapi perubahan dilakukan dalam bentuk perbaikan kemasan pertunjukan agar Tari Persembahan bisa

mengikuti perkembangan zaman sehingga Tari Persembahan tidak terkesan Ketinggalan zaman. Adapun kemasan yang diubah untuk memperindah suatu pertunjukan tari dengan menata kembali tata gerak, pola lantai, penari yang sudah terdiri dari perempuan semua, busana dan aksesoris. (Jamil dalam Maharani, 2022:3-4).

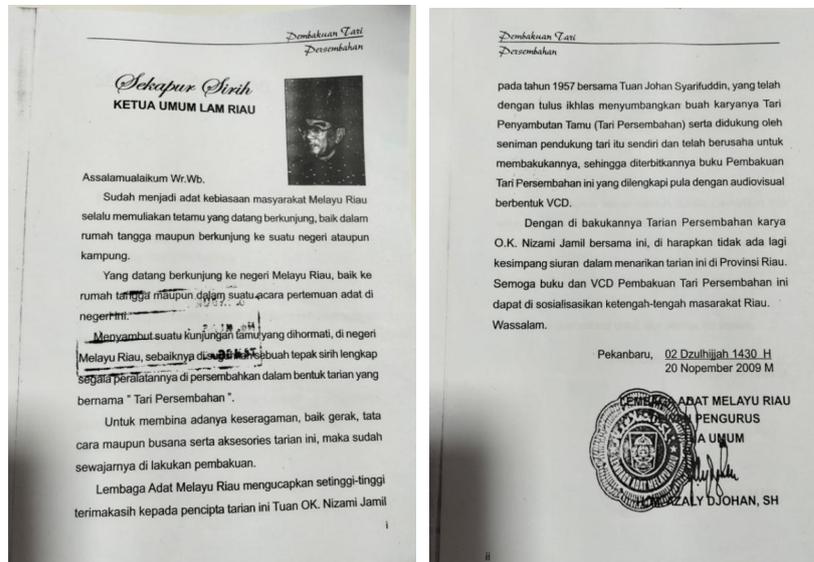
Menurut Maharani (2022:7) perubahan signifikan Tari Makan Sirih menjadi Tari Persembahan jika dilihat secara bentuk seperti gerak, pola lantai, kostum dan aksesoris, tempat pertunjukan dan properti yang mana Tari Persembahan yang telah ditetapkan sebagai tari dalam penyambutan tamu.

Untuk penampilan Tari Persembahan di acara pemerintahan pada saat para petinggi datang disambut oleh penampilan Tari Persembahan yang ditarikan oleh 7 orang penari perempuan dengan membawa properti tepak sirih berisikan sirih yang diiringi musik Tari Persembahan, diakhir tampilan tari Persembahan para penari menyuguhkan sirih kepada para petinggi yang dianggap agung (bupati,camat) untuk mencicipi sirih yang telah disuguhkan. Sedangkan untuk acara pernikahan penampilan Tari Persembahan, para penari menyuguhkan tepak sirih hanya kepada kedua mempelai serta orang tua dari kedua mempelai.

Tari ini telah dibakukan oleh Lembaga Adat Melayu Riau. Ketetapan mengenai Tari Persembahan yang sudah dibakukan ini memiliki surat resmi dari Lembaga Adat Melayu Riau, yang sudah disahkan dari Provinsi Riau. Berdasarkan observasi awal peneliti di Kota Duri pada tanggal 27 Juni 2022 setelah Tari Persembahan ini dibakukan ternyata masih banyak sanggar-sanggar lain atau sekolah-sekolah yang dalam menampilkan Tari

Persembahan tidak dengan ketentuan dari Lembaga adat Melayu Riau, Perkembangan Tari Persembahan yang dilakukan sanggar dan sekolah tersebut dapat dilihat dari aspek pola lantai, tata gerak, busana dan aksesorisnya. Begitu juga dengan Tari Persembahan yang ada di Rokan Hulu, mereka tidak menggunakan Tari Persembahan yang sudah di bakukan dari Lembaga Adat melayu Riau, karena mereka membuat Tari Persembahan sendiri yang merupakan identitas dari daerahnya sendiri. (Fateh,2021). Tetapi Sanggar Nurul Arif yang terletak di Duri Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis tetap mempertahankan Tari Persembahan yang sudah di bakukan. Sanggar Nurul Arif melestarikan Tari Persembahan baik dari gerak dan musik iringan Tari Persembahan, dengan tidak merubahnya, tetapi mengikuti ketentuan dari Lembaga Adat Melayu Riau. Sehingga yang paling sering di beri kepercayaan oleh masyarakat untuk ditampilkan baik dalam kegiatan pemerintah maupun masyarakat itu yang digunakan adalah Sanggar Nurul Arif. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji upaya apa yang telah dilakukan sanggar ini sehingga bisa tetap mempertahankan tari asli dan dapat menerapkan kebijakan Lembaga Adat Melayu Riau. Sanggar Nurul Arif merupakan Sanggar melayu asli yang ada di Kota Duri yang telah berdiri selama 23 tahun. Di kota Duri sendiri sudah banyak di dirikan nya Sanggar-sanggar, yaitu ada 5 Sanggar, namun 4 diantaranya bukan Sanggar Melayu, sehingga minimnya pengetahuan tentang Melayu, akibatnya banyak sanggar-sanggar yang mengubah gerakan tari persembahan atau mengkreasikan sendiri gerak

tari persembahan, padahal tari Persembahan itu sendiri sudah dibakukan dan sudah memiliki surat resmi dari Lembaga Adat Melayu Riau.



Bukti Pembakuan Tari Persembahan
(Dokumentasi: Shela Kumala Dewi, 27 Juni 2022)

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif.

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang ada didalam penelitian ini adalah:

1. Makna Tari Persembahan
2. Bentuk penyajian Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif
3. Keberadaan Tari Persembahan di Sanggar Nurul Arif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada Keberadaan Tari Persembahan Sanggar Nurul Arif di Duri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Keberadaan Tari Persembahan oleh Sanggar Nurul Arif di Duri?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Keberadaan Tari Persembahan oleh Sanggar Nurul Arif di Duri.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Pendidikan Tari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa/I di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi masyarakat suku Melayu di Kota Duri Provinsi Riau, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan guna pelestarian tari persembahan dan dapat mempertahankan bentuk serta keaslian tari persembahan itu sendiri.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Keberadaan

Keberadaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1986:14) kata “keberadaan” berasal dari kata “ada” yang artinya “hadir, kelihatan, berwujud sesuatu baik benda maupun manusia menyangkut apa yang dialami dalam kehidupan”. Selain dari Keberadaan itu sendiri adalah Eksistensi yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “adanya kehidupan”.

Keberadaan juga dijelaskan oleh Indrayuda (2008:67-85) menyatakan:

Keberadaan tarian dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat. Keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Tari Persembahan di tengah masyarakat adalah suatu hal yang hadir atau ada dalam kehidupan bermasyarakat, dilihat dari Tari Persembahan yang tumbuh dan berkembang di tangan masyarakat tersebut, serta bagaimana Tari Persembahan diterima dan dilestarikan oleh masyarakat Kota Duri.

Dalam melestarikan suatu budaya banyak yang mendukung pelestarian kesenian budaya. Menurut Indrayuda (2013:62) pelestarian merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari maupun oleh para

pecinta dan masyarakat pendukung. Selain itu, pelestarian merupakan tanggung jawab dari para orang-orang yang bertanggung jawab dengan kehadiran tari tersebut, seperti elit adat, pemangku adat, dan pemerintah.

2. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1977:17) mengatakan bahwa tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah” Tari adalah bagian dari suatu kebudayaan yang menggambarkan ciri khas budaya tempat dimana tari itu tumbuh dan berkembang yang menggunakan gerak sebagai media yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran.

Seni tari adalah bagian dari cabang kesenian yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat sampai saat ini. Seni tari juga merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia (Suparjan,1982:7).

3. Tari Tradisional

Tari tradisi adalah sebuah tata cara yang berlaku disebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun. Tari tradisi merupakan tari yang telah lama berkembang dari generasi kegenerasi, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya. Menurut Suparjan (1982:50) mengatakan bahwa tari Tradisional adalah: “Tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada akidah-akidah (tradisi) yang telah ada”.

4. Tari Kreasi

Tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan gambaran baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada, (Soedarsono, 1986:95). Sedangkan menurut Supardjan (1982:55) menjelaskan bahwa tari kreasi baru terbagi menjadi dua yaitu yang masih bersumber dari materi-materi tradisional dan yang sudah terlepas dari kaidah-kaidah tari tradisional.

Dapat disimpulkan bahwa tari kreasi dapat berpola pada tari tradisi yang mana tari kreasi di Indonesia umumnya masih bersumber dari gerak-gerak yang baru melalui imajinasi seseorang yang bebas dan tidak terikat.

5. Bentuk Penyajian

Bentuk menurut Poerwodarminto dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (1985: 122) berarti rupa, wujud, susunan. Penyajian dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (1989: 862) adalah cara ataupun pengaturan penampilan, dalam penyajian suatu seni pertunjukan khususnya tari terdapat berbagai unsur yang mendukung suasana susunan tersebut. Bentuk menurut Suharto (1984:35) adalah suatu kesatuan gerak-gerak yang disebut motif gerak. Motif-Motif gerak ini tersusun dalam suatu tata hubungan dan luluh dalam suatu keutuhan. Suatu penyajian tari biasanya meliputi sajian, gerak, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti. Istilah penyajian dalam masyarakat sering didefinisikan cara menyajikan, proses, pengaturan, dan penampilan suatu pementasan.

Uraian tersebut disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata atau diatur sedemikian rupa sehingga memiliki nilai estetis yang tinggi. Elemen-elemen tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari. Menurut Sal Murgiyanto (1986), elemen-elemen pokok komposisi dalam tari meliputi:

a. Gerak Tari

Dalam setiap cabang kesenian, bahan-bahan baku yang kita kenal baik dalam bentuknya yang biasa, dirubah oleh seorang seniman menjadi pola-pola yang indah dan tidak biasa. Dalam tari bahan baku ini adalah gerakan tubuh, yang setiap orang melakukannya setiap hari. Gerakan manusia berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu: bermain, bekerja, dan berkesenian.

b. Desain Ruang

Jika sebuah gerakan kita hentikan secara tiba-tiba, maka apa yang kita lihat adalah desain ruang dari gerakan tubuh penari yang berteriak tadi. Desain ruang memasalahkan bagaimana merencanakan penataan dan pepaduan unsur-unsur keruangan tersebut diatas agar dapat menghasilkan bentuk keruangan yang estetis.

c. Desain waktu dan Iringan Tari

Jika kita perhatikan setiap tarian terdiri dari rangkaian atau ragam-ragam gerak yang panjang pendeknya cepat lambatnya dapat

berbeda-beda. Sebuah rangkaian gerak akan lebih mudah dihayati oleh penonton jika memiliki bagian-bagian awal, puncak dan akhir.

Secara tradisional, musik dan tari memang erat sekali hubungannya satu sama lain. Tetapi jika ritme tari mewujudkan dalam gerak, maka ritme musik mewujudkan dalam tatanan bunyi atau suara.

d. Desain Dramatik

Dalam menggarap sebuah tari baik yang berbentuk tari solo atau dramatik, untuk mendapatkan keutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik. Satu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimaks dan penutup. Dari pembuka ke klimaks mengalami perkembangan dan dari klimaks ke penutup terdapat penurunan. Ada dua macam desain dramatik, yaitu berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.

e. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut di tarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

f. Tata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah perubahan-perubahan

pada pemain. Rias akan berhasil jika pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang dilakukan.

g. Kostum

Kostum penari meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapan baik itu kelihatan ataupun tidak kelihatan oleh penonton. Fungsi kostum ialah membantu menghidupkan perwatakan pelaku. Warna dan gaya kostum dapat membedakan seorang peranan yang lain.

h. Tempat Pertunjukan

Panggung (staging), staging timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukkan tari selain tempat dan ruangan, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik. Maka untuk melaksanakan suatu kegiatan tari dibutuhkan waktu dan ruang tempat (Supardjan, 1982: 15).

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, kegiatan-kegiatan tari selalu dilakukan di suatu tempat yang khusus. Tempatnya itu pada umumnya berbentuk suatu ruangan yang datar dan terang. Artinya dapat dilihat mungkin tempat itu berbentuk suatu halaman atau lapangan yang dilingkari tumbuh-tumbuhan, baik di luar ataupun di dalam hutan. Mengingat bahwa kegiatan ataupun pertunjukan seni tari sebagai tontonan melibatkan dua pihak, yaitu satu pihak yang di tonton, dan pihak lain yang menonton, tentu saja tempat bagi pihak yang di tonton memerlukan

persyaratan penerangan lampu serta tata suara yang baik. (Supardjan,1982: 16)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berkaitan dengan Keberadaan Tari Persembahan Melayu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Cut Bunga Maharani Nazlen (2022) dengan judul “Perubahan Tari Makan Sirih ke Tari Persembahan Melayu Riau di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan Tari Makan Sirih Melayu Riau Pekanbaru yang difokuskan pada perubahan bentuk tarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau terdiri dari perubahan nama dan bentuk.
2. Mira Angrayni (2021) dengan judul skripsi “Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tari persembahan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau sudah ada sejak tahun 2002, keberadaan tari persembahan berdasarkan suku masyarakat kampong Benayah yakni suku melayu, ocu dan jawa menerima keberadaan dan terhibur dengan adanya tari persembahan. Dari beberapa penelitian

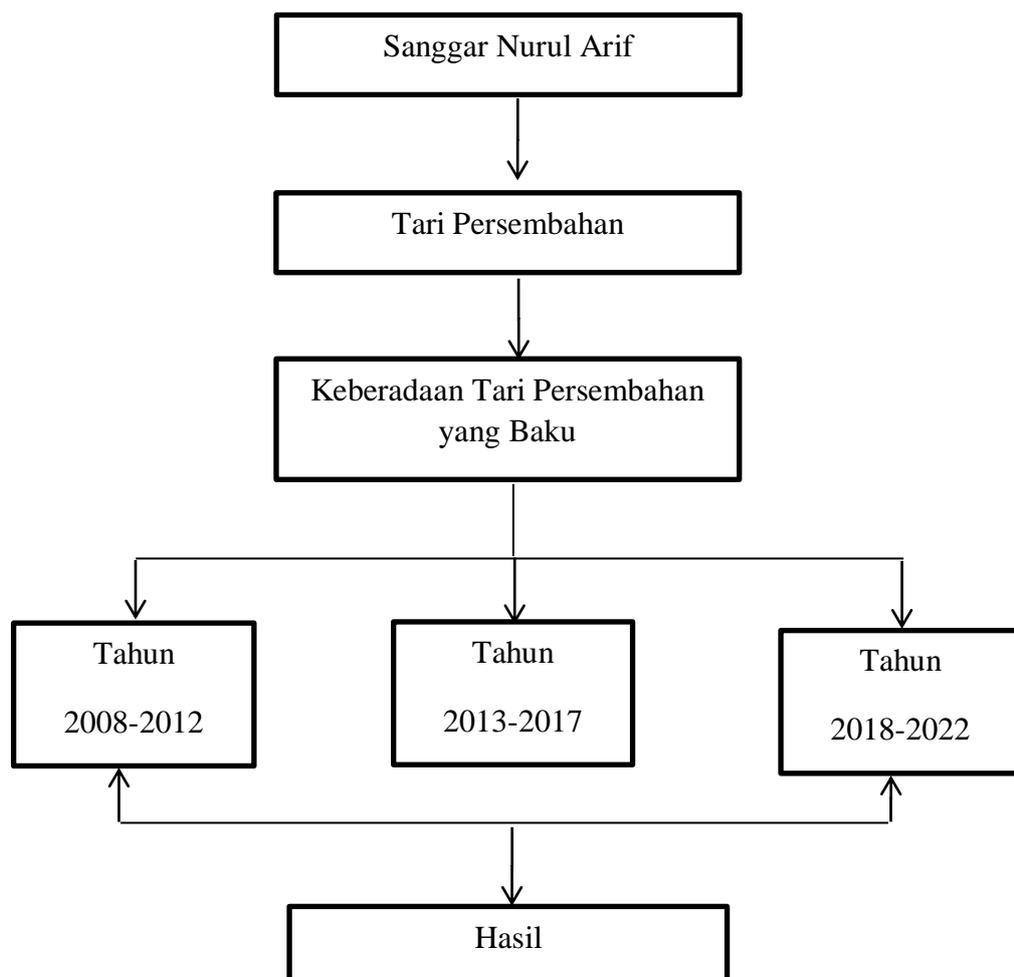
yang relevan tentang Tari Persembahan dapat dilihat memiliki objek yang sama namun tempat dan masalah nya berbeda.

3. Yuni Safitri Nst 2012. Skripsi “Keberadaan Tari Piariang di Ateh Kaco di Nagari Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kecamatan Agam”. Hasil penelitiannya keberadaan tari piriang diateh kaco dalam kehidupan masyarakat bayur maninjau dijadikan sebagai hiburan yaitu dalam acara batagak penghulu, penyambutan tamu, pesta perkawinan. Tari piriang diateh kaco masih ada dan masih dipertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya sampai sekarang.
4. Eni Susanti, 2015. Skripsi “Keberadaan Tari Dagung dalam Suku Asli Liong di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Hasil penelitiannya keberadaan Tari Dagung sudah hamper punah eksistensinya namun meskipun demikian generasi penerus Tari Dagung tersebut masih tetap ada untuk menjaga dan mempertahankan kesenian ini. Dari beberapa penelitian yang relevan di atas dapat dilihat bahwa memiliki objek berbeda masalah yang sama.

Selanjutnya dari Penelitian Relevan di atas, tidak ada kesamaan objek yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang terdahulu. Oleh sebab itu bahwa objek penelitian yang peneliti lakukan layak untuk diteliti, dan penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu menyelesaikan penulisan.

C. Kerangka Konseptual

Berpodoman pada kajian teori di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar bagi peneliti dalam penulisan ini, serta agar penulisannya tidak jauh dan menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka untuk itu peneliti merancang suatu kerangka pemikiran atau kerangka konseptual sebagai berikut, peneliti ini membahas tentang “Tari Persembahan Melayu di Kota Duri” untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang direncanakan diatas dapat dilihat pada skema dibawah ini:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Persembahan merupakan salah satu kebudayaan yang masih ada di Provinsi Riau khususnya di Duri yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Asal usul tarian ini, dulu masyarakat Melayu Riau sangat menghormati dan menghargai tamu yang datang ke Riau dengan penyuguhan Tepak Sirih sebagai simbol kehormatan kepada tamu yang hadir, ini merupakan kebiasaan yang terwarisi secara turun temurun.

Keberadaan Sanggar Nurul Arif dari tahun ke tahun sangat diterima masyarakat dengan adanya penampilan Sanggar Nurul Arif setiap tahunnya di suatu acara, baik acara peresmian maupun acara perkawinan.

Sanggar Nurul Arif masih mempertahankan Tari Persembahan yang baku karena ingin menjaga kelestarian dari tari tersebut agar tidak menghilangkan nilai budaya yang ada di dalam Tari Persembahan Melayu, jangan sampai ada kesimpang siuran dalam menampilkan Tari Persembahan karena merupakan warisan turun temurun oleh Masyarakat Melayu Riau. Tata rias Tari Persembahan menggunakan tata rias cantik dan busana Kebaya Laboh Cekak Musang serta aksesoris yang glamour dan cantik memakai tekad perkakas andam/ramen dijilat penari. Tempat pertunjukan tari Persembahan di pertunjukkan di dalam gedung atau balai-balai serta di lapangan terbuka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Agar Tari Persembahan tetap tumbuh dan berkembang serta digunakan di Duri, diharapkan kepada seniman-seniman mampu mempelajari dan melatih kegenerasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri serta tetap menerapkan etika yang ada dalam Tari Persembahan baik itu dari etika gerak tempat pertunjukan, serta busana yang dikenakan.
2. Bagi peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini dalam topik lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam topik ini agar dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M.A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers
- Angrayni Mira. 2021. “Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau” *skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau
- Fateh, Sarah Hilma Tasya. 2021. “Perkembangan Tari Persembahan Ke Tari Makan Sirih Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” *skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau
- Fatia, Kurniati. 2018. *Makna Filosofi Tari Persembahan*. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hermalis, Tuti Dewi. 2014. “Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Persembahan di Provinsi Riau” *skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta
- Indrayuda. 2009. *Tari Balanse Madam pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*. Padang: UNP Press
- _____. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: PRESS UNP
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 1986 tentang Keberadaan Berarti Kehadiran.
- Maharani, Cut Bunga. 2022. “Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” *skripsi*. Prodi Pendidikan Sendratasik. Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto Sal. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian
- Jamil Nizami, O.K. 2009. *Pembakuan Tari Persembahan*. Pekanbaru: CV Sukabina Pekanbaru
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta:

- Poerwodarminto, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Saleh Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Soedarsono. 1977. *Tarian-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Yani, Dinda Rahma. 2020. "Peran Sarana dan Prasarana Dalam Momotivasi Penari Di Sanggar Nurul Arif Kabupaten Bengkalis Privinsi Riau" *skrips*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau